

## PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI DOSEN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH LISTRIK DAN ELEKTRONIKA OTOMOTIF

Rifdarmon<sup>1</sup>, Ambiyar<sup>2</sup>, Wakhinuddin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang,  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang.

<sup>2</sup>Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang,  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang.

<sup>1</sup>e-mail: rifdarmon@ft.unp.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan kompetensi dosen dalam mengajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Responden penelitian sebanyak 38 orang. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebar kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Listrik dan Elektronika Otomotif. Alat pengumpul data adalah *Google document*. Teknik analisis data menggunakan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dosen dalam mengajar dan hasil belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** kompetensi dosen, hasil belajar, *ex post facto*.

### Abstract

*The purpose of this research was to analyze the relationship between lecturers' competences in teaching and student learning outcomes. The method used a quantitative with the type of ex post facto research. Research respondents were 38 people. The study used a data collection technique in the form of a questionnaire distributed to students who took the Electrical and Automotive Electronics course. Data collection tool was Google document. Data analysis techniques used multiple correlation. The results showed that there was a relationship between lecturers' competences in teaching and student learning outcomes.*

**Keywords:** lecturers' competences, learning outcomes, *ex post facto*.

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu usaha sadar dan direncanakan dan dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan tinggi sebagai pendidikan formal di Indonesia semakin menunjukkan performanya dalam menciptakan lulusan yang handal dan terampil. Hal tersebut tidak terlepas dari peran perguruan tinggi dalam mengelola sebuah sistem pembelajaran sehingga dapat menciptakan para tenaga pendidik yang memiliki kemampuan ataupun kompetensi yang handal untuk menjadi seorang dosen yang profesional.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik adalah kompetensi profesional, sosial, pribadi, dan pedagogik (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1). Salah satu kompetensi yang paling penting dimiliki adalah kompetensi profesional. Profesional merupakan komitmen anggota suatu profesi dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara berkelanjutan mengembangkan strategi-strategi dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (Darmadi, 2015; Danim, 2002).

Seorang dosen yang profesional harus memahami bahwa untuk bisa mentransfer ilmu kepada mahasiswa dengan baik. Seorang dosen harus melalui setidaknya tiga tahapan, yaitu *planning*, *implementation*, dan *evaluation*. *Planning* yaitu merencanakan kegiatan pembelajaran, *implementation* yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan *evaluation* yaitu melakukan evaluasi (penilaian) pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan tahap awal pembelajaran, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah pengembangan silabus, penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS), dan penyiapan bahan ajar (Khusniati, 2012). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran dengan tujuan dapat mencapai *learning outcomes* dengan baik. Evaluasi merupakan hal yang penting dalam melihat apakah program pembelajaran yang direncanakan telah tercapai atau belum secara sistematis.

Pembelajaran yang terorganisir akan memudahkan dosen dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa, sehingga perlu direncanakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan tepat guna. Selanjutnya setelah direncanakan, maka harus diimplementasikan didalam sebuah proses pembelajaran. Setelah *planning* tersebut diimplementasikan, maka harus dievaluasi apakah pembelajaran yang dilakukan dapat terserap oleh mahasiswa dengan baik. Proses evaluasi yang dilakukan biasanya terdiri dari tiga *assessment*, yaitu *knowledge*, *skill*, dan *attitude* (KSA).

Penilaian terhadap ranah *knowledge* yang dilakukan oleh dosen ke mahasiswa dapat dilakukan secara objektif dan tidak memerlukan waktu yang lama. Penilaian *attitude* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

melalui pengamatan seorang dosen dan sifatnya tidak objektif. Sedangkan penilaian *skill* dinilai dengan *performance assessment* atau penilaian *rubric* sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

*Performance assessment* merupakan sebuah cara yang cocok untuk mengakses kemampuan mahasiswa dan menempatkan mahasiswa pada situasi dunia kerja serta melibatkan mahasiswa secara aktif untuk memaksimalkan kinerjanya (Suratno dan Kurniati, 2017). *Performance assessment* memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam bentuk konkret (Stretcher, 2010). *Performance assessment* merupakan suatu metode penilaian yang bagus karena dapat diamati langsung kemampuan dari mahasiswa mampu atau tidak mampu dalam melaksanakan tugas yang diberikan melalui demonstrasi yang dilakukan mahasiswa. Namun permasalahan yang terjadi yaitu penilaiannya tidak dapat melihat seluruh kemampuan mahasiswa karena dibatasi oleh waktu.

Proses pembelajaran yang dievaluasi tidak hanya KSA mahasiswa saja, namun juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar dosen. Metode mengajar dosen yang kurang berinteraksi dengan mahasiswa dapat menyebabkan proses belajar-mengajar akan terganggu, bahkan *learning outcomes* suatu pembelajaran sulit untuk dicapai (Hapnita, 2018). Metode mengajar yang kurang baik akan memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Metode mengajar merupakan cara pelaksanaan dari suatu proses pengajaran atau sebagaimana teknis bahan ajar disampaikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Kedua hal tersebut erat hubungannya dengan kompetensi seorang dosen atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap kompetensi dosen dalam menciptakan calon guru yang profesional pada mata kuliah Listrik dan Elektronika Otomotif (LEO) dengan bobot 3 SKS yang memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai kelistrikan dan elektronika mobil yang meliputi baterai, sistem *starter*, sistem penyalan, sistem pengisian, sistem instrumentasi, sistem *control*, dan komputer

serta mampu mencari permasalahan dan mengatasinya pada suatu kendaraan (Pedoman Akademik Fakultas teknik Universitas Negeri Padang 2014/2015).

Berdasarkan hasil observasi di kelas, evaluasi pada kompetensi dosen pada mata kuliah LEO dirasa perlu untuk dilakukan, karena pada mata kuliah LEO hasil evaluasi kompetensi mahasiswa menunjukkan hasil yang bagus terlihat dari nilai yang didapat oleh mahasiswa, namun ada beberapa *learning outcomes* dan topik pembelajaran yang belum tercapai. *Learning outcomes* pada mata kuliah LEO terkait Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia adalah: (1) Mahasiswa mampu melakukan perawatan baterai mobil; (2) Mahasiswa mampu mendiagnosis dan memperbaiki gangguan pada sistem *starter*; (3) Mahasiswa mampu mendiagnosis dan memperbaiki gangguan pada sistem pengisian; (4) Mahasiswa mampu mendiagnosis dan memperbaiki gangguan pada sistem pengapian; (5) Mahasiswa mampu mendiagnosis dan memperbaiki gangguan pada sistem pengapian elektronik; (6) Mahasiswa mampu mendiagnosis dan memperbaiki gangguan pada sistem penerangan; (7) Mahasiswa mampu mendiagnosis dan memperbaiki gangguan pada instrumen/alat ukur (indikator bahan bakar, tekanan oli, temperatur mesin, minyak rem); dan (8) Mahasiswa mampu mendiagnosis dan memperbaiki gangguan pada sistem pembersih kaca, klakson (*horn*), *central lock*, *power window*, dan *automatic spion*.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *ex post facto*. Penelitian dilakukan pada mata kuliah LEO di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 3 yang berjumlah 43 orang. Responden penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah LEO sebanyak 38 orang. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu kompetensi dosen (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dan variabel terikat (hasil belajar mahasiswa). Penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google document* sebagai instrumen pengumpulan datanya. Kuesioner yang digunakan berfungsi untuk memperoleh data tentang variabel

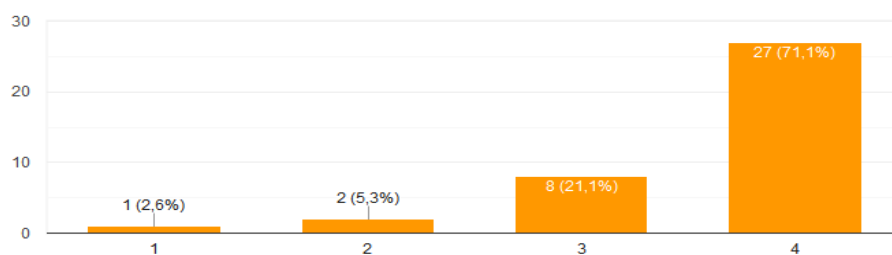
bebas yaitu kompetensi dosen, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian akhir semester dari dosen pengampu LEO.

Setelah data didapat dari pembagian kuesioner, maka data tersebut dianalisis. Analisis data tersebut meliputi analisis deskriptif dan uji korelasi berganda. Sebelum dilakukan uji korelasi berganda, perlu dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data yang didapat sudah normal atau tidak; uji linieritas untuk mengetahui apakah variable-variabel penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak; dan uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi atau adanya hubungan linier antar-variabel bebas dalam model korelasi atau tidak.

Setiap pengujian yang dilakukan harus ada dasar pengambilan keputusannya. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual terdistribusi dengan normal. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah jika nilai *sig. deviation from linierity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antar-variabel. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi berganda adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

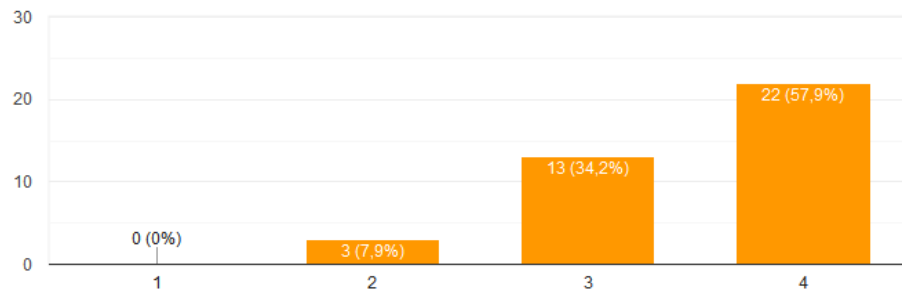
Berdasarkan pengolahan data penelitian, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.



**Gambar 1 Persentase Usaha Terbaik Dosen dalam Mengajar**

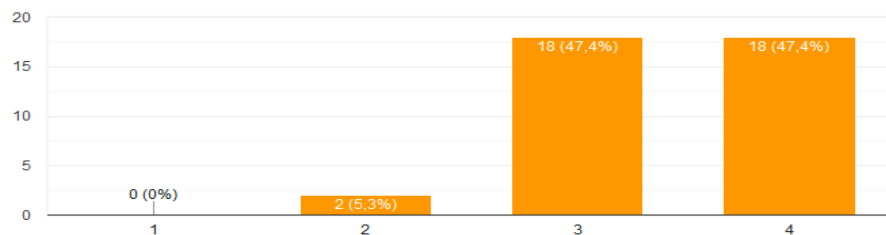
Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 38 responden menilai dosen yang mengajar mata kuliah LEO pada Jurusan Teknik Otomotif FT UNP memiliki

semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengajar, artinya dosen yang mengajar memiliki kemampuan kompetensi pedagogik yang bagus. Hal tersebut dibuktikan dari hasil survei sebesar 71,1% atau 28 dari 38 responden menilai dosen LEO selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.



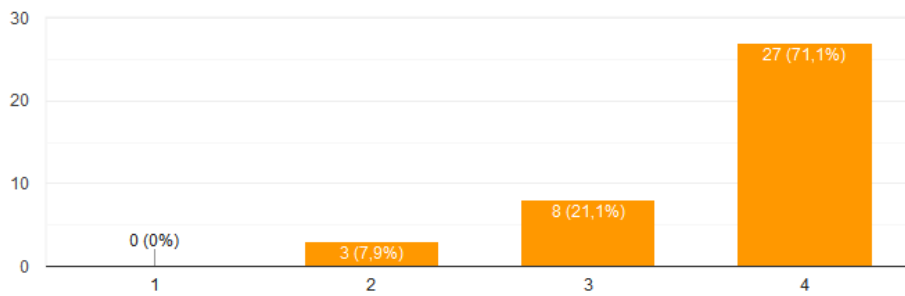
**Gambar 2 Persentase Dosen Mempersiapkan Pembelajaran dengan Baik**

Dosen yang memiliki kemampuan pedagogik yang bagus tentu memahami persiapan sebelum mengajar sangatlah penting. Terbukti dengan hasil survei penilaian mahasiswa terhadap dosen mata kuliah LEO di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP bahwasanya 22 dari 38 responden menilai dosen selalu menyiapkan pembelajaran sebelum mengajar baik dari bahan ajar, maupun media pembelajaran yang akan digunakan.



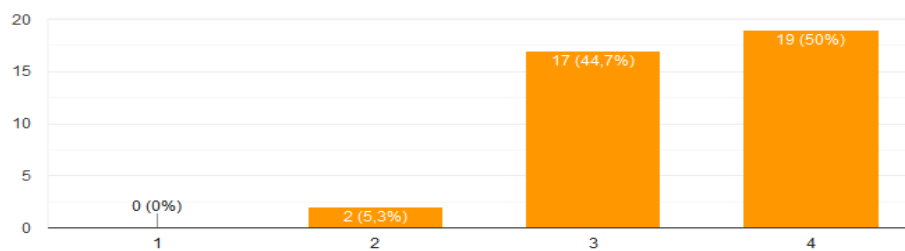
**Gambar 3 Persentase Dosen Mengevaluasi Pembelajaran**

Dosen yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik tentu menyadari faktor evaluasi sangat penting untuk melihat ketercapaian *learning outcomes*. Dari Gambar 3 dapat dilihat 18 responden menilai sering dan 18 responden menilai menilai dosen LEO selalu melakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat ketercapaian *learning outcomes*. Selain kompetensi pedagogik, seorang dosen harus memiliki kompetensi pribadi yang artinya dosen adalah pribadi yang dapat dijadikan teladan oleh mahasiswanya.



**Gambar 4** Persentase Penilaian Mahasiswa terhadap Kewibawaan Dosen

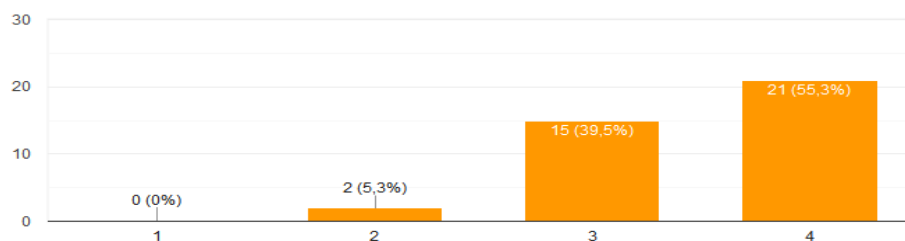
Sebanyak 71,1% atau 27 dari 38 responden menilai dosen mata kuliah LEO memiliki kewibawaan yang bagus, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.



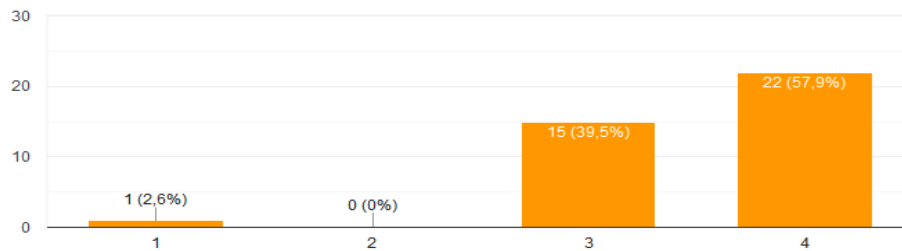
**Gambar 5** Persepsi Mahasiswa terhadap Keteladanan Dosen

Gambar 5 menunjukkan bahwa dosen LEO umumnya memiliki kepribadian yang dapat diteladani oleh mahasiswa, dibuktikan dengan persepsi mahasiswa semester 3 yang mengambil mata kuliah LEO yang berjumlah 50% mahasiswa berpendapat dosen LEO memiliki perilaku yang dapat diteladani.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen selanjutnya adalah kompetensi sosial. seorang dosen harus memiliki hubungan yang harmonis, baik sesama dosen maupun kepada mahasiswa.

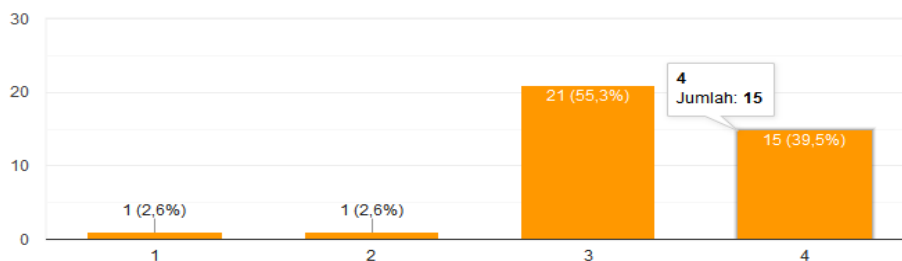


**Gambar 6** Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen yang Memiliki Tanggung Rasa



**Gambar 7 Hubungan Sosial Sesama Dosen**

Berdasarkan Gambar 6 dan 7, mahasiswa mengamati perilaku dosen LEO dan memberikan persepsi bahwa dosen Mata kuliah LEO menjaga hubungan yang harmonis ke sesama dosen dan menghargai perbedaan di antara mahasiswa. Dari hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa dosen mata kuliah LEO memiliki kemampuan atau kompetensi sosial yang baik.



**Gambar 8 Persepsi Mahasiswa terhadap Pengetahuan Terkini**

Dosen yang memiliki kompetensi profesional yang dinilai bagus harus mengetahui hal-hal terbaru dibidang keilmuannya, terkhusus di mata kuliah yang diajar. Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa 36 responden menilai dosen menguasai isu-isu terbaru dibidang yang diajarkan.

### Uji Normalitas

Data hasil penelitian diolah menggunakan SPSS dan menunjukkan data yang didapat menggunakan kuesioner tergolong normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data**

	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional	Hasil Belajar
N	45	45	45	45	45
Mean	47,31	50,02	132,51	49,29	78,69
Std. Deviation	5,857	6,055	15,703	7,021	8,955
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,014	0,528	0,725	0,590	0,589



Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi pedagogik  $0,14 > 0,05$ , kepribadian  $0,528 > 0,05$ , sosial  $0,725 > 0,05$ , profesional  $0,590 > 0,05$ , dan hasil belajar  $0,589 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan nilai residual dari kuesioner yang telah dibagikan berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Setelah nilai residual diketahui berdistribusi normal, maka selanjutnya diuji linieritas antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 2 Hasil Uji Linieritas Data**

	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
Signifikansi	0,857	0,196	0,407	0,612

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa nilai signifikansi kompetensi dosen (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi dosen dan hasil belajar mahasiswa.

### Uji Multikolinieritas

Syarat untuk pengujian korelasi seharusnya tidak terjadi hubungan antar-variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas Data**

	<i>Collinierity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Pedagogik	0,399	2,506
Kepribadian	0,190	5,263
Sosial	0,124	8,091
Profesional	0,333	3,006

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, kompetensi dosen (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, oleh karenanya tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda bertujuan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Berganda**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Sig. F Change</i>
1	0,495	0,245	0,000

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hubungan antara kompetensi dosen (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) secara simultan terhadap hasil belajar adalah 0,495. Sedangkan kontribusi (sumbangan) secara simultan kompetensi dosen (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) terhadap hasil belajar adalah 0,245. Hal tersebut berarti kompetensi dosen dalam mengajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 24,5%, sedangkan 75,5% ditentukan oleh variabel lain.

Nilai signifikansi pada Tabel 4 sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa kompetensi dosen (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dalam mengajar berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah LEO. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dosen dan hasil belajar (Permanasari, dkk., 2019; Kadir, 2018; Murti dan Prasetyo, 2018; Sariyani dan Nurhakim, 2018; Yohanita, 2018; Kustiyati, 2017; Kusuma, 2017; Nurbani, dkk., 2017; Arpan dan Marpanaji, 2015; Anggela, 2015; Harimurti, 2014; Eryadini, 2014; Bahri dan Lestari, 2014; Suwarni, 2014).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh informasi bahwa data berdistribusi normal dan linier serta tidak terjadi multikolinieritas antar-variabel bebas (kompetensi dosen). Dikarenakan data berdistribusi normal, linier, dan tidak terjadi multikolinieritas, maka uji korelasi dapat dilakukan. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, disimpulkan bahwa kompetensi dosen memiliki hubungan terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 24,5%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggela, R. 2015. Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA di Kota

- Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(1): 63-72.
- Arpan, M. & Marpanaji, E. 2015. Faktor-Faktor Eksternal yang Memengaruhi Hasil Belajar Pemrograman Komputer Mahasiswa PTIK IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2): 195-208.
- Bahri, S. & Lestari, E. T. 2014. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah SMA/MA dalam Memanfaatkan Pembelajaran Berbasis Komputer di Kota Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(2): 237-246.
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmadi, H. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2): 161-174.
- Eryadini, N. 2014. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Mutu Pembelajaran di STKIP PGRI Lamongan. *Jurnal Edupedia*, 1(1): 1-6.
- Hapnita, W. 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Memengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1): 2183-2187.
- Harimurti, F. 2014. Internal Locus of Control sebagai Moderasi pada Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(1): 50-62.
- Kadir, A. 2018. Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1): 1-15.
- Khusniati, M. 2012. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2): 204-210.
- Kustiyati, S. 2017. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1): 37-48.
- Kusuma, A. H. P. 2017. Pengaruh Kompetensi, Budaya Organisasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Kota Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 3(8): 88-100.
- Murti, R. W. & Prasetio, A. P. 2018. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2): 94-102.
- Nurbani, Fatmawati, E., Lesmana, C., & Koriaty, S. 2017. Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(2): 177-190.
- Permanasari, R., Setyaningrum, R. M., & Sundari, S. 2019. Model Hubungan Kompetensi, Profesionalisme, dan Kinerja Dosen. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan)*, 1(2): 157-174.
- Sariani, N. & Nurhakim, I. 2018. Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2): 228-243.

- Stretcher, B. 2010. *Performance Assessment in an Era of Standards-Based Educational Accountability*. Stanford Center for Opportunity Policy in Education.
- Suratno & Kurniati, D. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Math-Science Berbasis Performance Assessment untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Daerah Perkebunan Kopi Jember. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1): 1-10.
- Suwarni. 2014. Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA N 1 Prembun dan SMA N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1): 124-137.
- Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang 2014/2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yohanita, P. 2018. Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen di Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata. *Jurnal Ecodunamika*, 1(2): 1-10.